

RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (PERUSAHAAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BEI)

Fernando Yogha Satria Dwiyanan¹, Ni Ketut Sriwinarti², Defel Septian³

Program Studi Akuntansi, Universitas Bumigora

Yoghay53@gmail.com

Keywords:
Profitability
Ratios, Liquidity
Ratios, Solvency
Ratios, Share
Prices. Palm Oil
Companies, BEI

Abstract

Oil palm is one of the plants that can produce oil for commercial use (Fuadah, 2018). Palm oil can also be seen as a form of progress in national development. Apart from opening up employment opportunities, another important contribution is its role as a source of foreign exchange for the country. Global demand for palm oil tends to increase from 2016 to 2020. The subject of this study focuses on palm oil companies registered on the BEI from 2018 to 2022. This research is quantitative in nature. The sample for this study was determined using a purposive sampling technique, resulting in 12 samples and 60 observation data points. Secondary data in this research was obtained from the website (BEI) and websites of related companies. This research uses multiple linear regression analysis as a method for analyzing data. Based on the results of the return on equity (ROE) variable, the Sig. is 0.009, then the conclusion is accepted. Based on the results of the variable current ratio (CR), the Sig. is 0.009, then the conclusion is accepted. Based on the results of the variable debt to equity ratio (DER) value Sig. is 0.301, then the result is rejected. Referring to this, it can be stated that: the current ratio (CR) and return on equity (ROE) variables have an influence on share prices, while the debt to equity ratio (DER) has no influence on share prices.

Kata Kunci:
Rasio
Profitabilitas,
Rasio Likuiditas,
Rasio
Solvabilitas,
Harga Saham,
Perusahaan
Kelapa Sawit, BEI

Abstrak

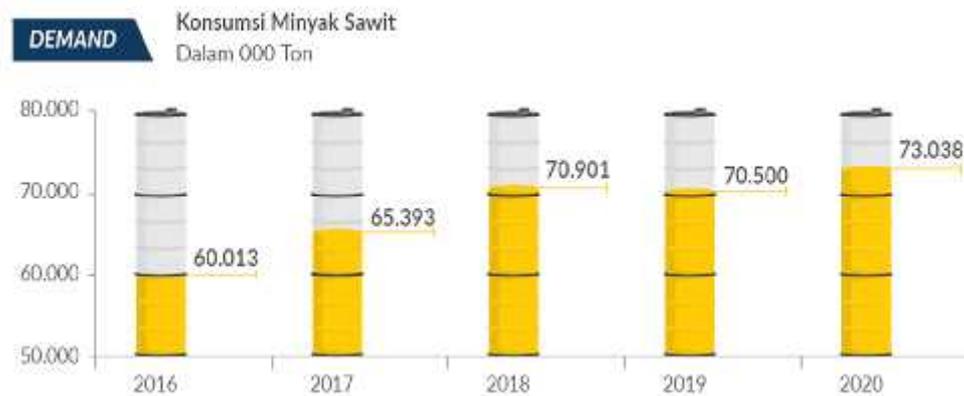
Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman yang dapat memproduksi minyak untuk penggunaan komersial (Fuadah, 2018). Kelapa sawit juga dapat dilihat sebagai wujud kemajuan pembangunan nasional. Selain membuka lapangan kerja, kontribusi penting lainnya adalah perannya sebagai sumber devisa negara. Permintaan global terhadap minyak sawit cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2020. Subyek kajian ini berfokus pada perusahaan kelapa sawit yang turut terdaftar di (BEI) kisaran tahun 2018 hingga 2022. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Sampel kajian ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, hingga menghasilkan 12

sampel dan 60 titik data observasi. Data sekunder pada riset ini didapatkan dari situs (BEI) dan web dari perusahaan terkait. Riset ini memakai analisis regresi linier berganda sebagai metode penganalisisan data. Berdasarkan hasil dari variable *return on equity* (ROE) nilai Sig. sebesar 0.009, maka kesimpulannya adalah diterima. Berdasarkan hasil dari variable *current ratio* (CR), nilai Sig. sebesar 0.009, maka kesimpulannya adalah diterima. Berdasarkan hasil dari variable *debt to equity ratio* (DER) nilai Sig. sebesar 0.301, maka hasil tersebut ditolak. Merujuk pada hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa: variabel *current ratio* (CR), dan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan dan *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pendahuluan

Pasar modal adalah parameter kemajuan finansial sebuah negara dan mendukung taraf finansial negara terkait (Nopianto et al., 2019). Pasar modal menjadi saran dalam merelokasikan modal yang asalnya melalui masyarakat untuk dijadikan faktor untuk melakukan investasi. Saat ini, investasi tidak sekedar mengenai aset riil serta tabungan di perbankan saja, namun telah meluas hingga penanaman uang pada pasar modal. Satu diantara produk yang cukup populer yakni saham. Saham yaitu indikasi suatu kepentingan maupun kepemilikan suatu individu maupun suatu badan pada sebuah korporasi maupun perseroan terbatas. (Al Umar & Savitri, 2021).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indikator indeks harga saham yang acapkali digunakan oleh Bursa Efek (BEI) untuk memantau perkembangan pasar modal (Basit, 2020). Naik turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dilihat dalam pertumbuhan ekonomi, dan keadaan ekonomi dari luar maupun dari dalam negeri, serta transaksi jual beli para investor. Keadaan ekonomi dan sosial bisa juga di rasakan oleh masyarakat sekitar tempat berdirinya perusahaan kelapa sawit tersebut (Hasianda, 2022). Adanya peningkatan kebutuhan minyak kelapa sawit sejak tahun 2016 hingga 2020. Perkembangan usaha kelapa sawit ini bisa di lihat pada grafik yang ada di bawah ini :



Gambar 1.1

Data Konsumsi Minyak Sawit Tahun 2016 - 2020

Permintaan minyak kelapa global adalah 60,01 juta ton pada tahun 2016. Permintaan ini meningkat menjadi sekitar 65,39 juta ton pada tahun 2017 dan selanjutnya akan tumbuh menjadi 73,03 juta ton pada tahun 2020, yang sebagian besar didorong oleh produksi minyak kelapa sawit. Pada tahun 2022, Indonesia diproyeksikan menjadi produsen minyak sawit global terkemuka, dengan perkiraan produksi lebih dari 70 juta ton. Dari jumlah tersebut, sekitar 25 juta ton akan dikirim ke negara lain di seluruh dunia. Produksi minyak sawit global diperkirakan mencapai 62 juta ton, tidak termasuk ekspor minyak sawit Indonesia. Kelapa sawit, salah satu tanaman perkebunan, adalah tanaman yang sangat produktif dan menghasilkan minyak 7 kali lebih banyak dan kedelai 11 kali lebih banyak per hektarnya (Siregar *et al.*, 2019). Selain ini, minyak kelapa sawit bermanfaat sangat baik bagi kesehatan tubuh, dan bisa sangat berguna sebagai bahan dasar pembuatan sabun, lipstik, margarin, dan berbagi produk lainnya. Dilihat dari segi ekonomi, dan sosial kelapa sawit bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar dan bisa mendapatkan wawasan tentang kegunaan kelapa sawit.

Investor menggunakan metode tersendiri dalam memilih saham, yang seringkali dikaitkan dengan pemeriksaan keadaan keuangan perusahaan seperti yang tertera pada laporan keuangan. Saham dikenal memiliki karakteristik *hing risk* dan *high return*. Artinya saham adalah model investasi yang cukup berisiko tinggi walaupun menyediakan laba yang relative tinggi juga Nilai saham suatu perusahaan mencerminkan performa finansial perusahaan serta bisa dimanfaatkan dalam mengevaluasi performa perusahaan sebagai metode khusus (Ramadhani, 2018) Investor dan analis memerlukan banyak statistik keuangan untuk menilai kesehatan keuangan

perusahaan hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan Rasio *Profitabilitas*, Rasio *Likuiditas*, Rasio *Solvabilitas*, serta Analisis rasio keuangan terkait menerangkan kelebihan dan kekurangan perusahaan.

Kajian Machfiroh et al (2020), menunjukkan jika *Return on Equity* berpengaruh besar atas nilai saham. Kajian ini memiliki temuan yang sama terhadap kajian Rahayu & Triyonowati (2021), mengatakan *Return on Equity* memiliki pengaruh signifikan atas nilai saham. Akan tetapi, temuan yang tidak serupa atas apa yang ditampilkan pada kajian yang di lakukan Notama et al (2021), menyatakan jika tidak terdapat pengaruh signifikan dalam variabel *Return on Equity* atas nilai saham. Penelitian yang dilaksanakan Nabella et al (2022), menunjukkan jika *current ratio* berpengaruh tidak signifikan atas nilai saham. Kajian ini memiliki temuan yang sama, tetapi ada yang berbeda dengan penelitian Rahayu & Triyonowati (2021), mengatakan *current rasio* berpengaruh positif serta besar bagi harga saham. Akan tetapi, temuan yang tidak sama yang ditunjukkan melalui kajian yang dilaksanakan (Nopianto et al., 2019), menyatakan jika variabel *current ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan bagi harga saham. Kajian Rahayu & Triyonowati (2021) mencerminkan jika *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif atas nilai saham serta dampaknya cukup kecil. temuan yang sama juga didapat pada penelitian ini, namun terdapat beberapa perbedaan terhadap kajian Nabella et al. (2022) menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* tidak menghasilkan pengaruh signifikan bagi nilai saham. Namun temuan kajian yang dilaksanakan (Machfiroh et al., 2020) menjelaskan jika *Debt to equity ratio* tidak memberikan pengaruh signifikan atas nilai saham dan hanya memberikan dampak yang kecil.

Objek penelitian ini yakni perusahaan kelapa sawit yang ada dalam (BEI). Melalui objek kajian tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dan efisien. Meskipun perusahaan kelapa sawit yang ada dalam Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa perbedaan informasinya dalam mengolah perusahaan, tetapi dalam penelitian ini melakukan perhitungan, dan menjelaskan ketiga rasio yang berhubungan dengan harga saham perusahaan tersebut. Disamping itu, kajian ini diharapkan sanggup mrnolong berbagai orang atau kelompok yang memiliki kepetingan untuk mengetahui harga saham perusahaan ini di pengaruhi agar mempermudah investor dalam menentukan kebijakan saat hendakk melaksanakan investasi.

Metode

Penelitian ini berfokus pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di (BEI) antara tahun 2018 hingga 2022. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode dalam pemilihan sampel digunakan secara *purposive*, sehingga menghasilkan 12 sampel dan 60 titik data observasi. Data sekunder pada riset ini didapatkan dari situs (BEI) dan web dari perusahaan terkait. Riset ini memakai analisis regresi linier berganda sebagai metode penganalisisan data.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Kajian ini akan menguji dampak Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Likuiditas atas nilai saham perusahaan kelapa sawit yang ada pada bursa efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Berdasarkan total Perusahaan kelapa sawit yang ada pada Bursa Efek Indonesia, maka Perusahaan yang ada di teliti sejumlah 12 perusahaan. Jumlah tahun yang diamati yakni 2018 – 2022, maka jumlah observasinya adalah 12 sampel dikali 5 tahun yaitu 60 data. Desain kajian yang dimanfaatkan pada kajian ini yakni kajian asosiatif bersifat kuantitatif. Penelitian ini diuji dengan menggunakan uji statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi analisis empat syarat yaitu uji *normalitas*, *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas*, dan *autokorelasi*. Kriteria uji hipotesis ada empat, yaitu uji analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinan (R^2), uji f , dan uji t .

Dalam kajian ini dilakukan uji statistik deskriptif guna mengetahui ketergeneralisasian data merujuk pada nilai minimum, maksimum, dan nilai rata-rata (mean) masing-masing variabel penelitian serta nilai sebaran (standar deviasi) datanya. Di bawah ini temuan uji statistik deskriptif pada kajian ini :

Tabel 4.1
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	60	.14	29.32	2.4193	4.41282
ROE	60	-2.55	.29	-.0842	.42797
CR	60	.25	7.20	1.5113	1.40251
Harga Saham	60	50	14575	1838.82	3164.761
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Uji Kolmogorov-Smirnov, dimanfaatkan guna menghitung normalitas data. Nilai Sig. lebih besar dari 0,05 mencerminkan sebaran data normal serta sebaliknya.

Tabel 4.2
Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29717608
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.088
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data Diolah, SPSS 26

Merujuk pada temuan pengujian yang tersaji di tabel 4.2 Uji Kolmogrov Smirnov, diperoleh nilai asymp. sig. (2-tailed) sejumlah 0.191. Jika dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka asymp. sig. (2-tailed) temuan pengujian lebih besar dibanding kriteria yang telah ditetapkan ($0.191 > 0.05$). Merujuk pada temuan terkait, bisa ditarik simpulan jika informasi berdistribusi normal pada kajian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas Dalam model regresi, variabel-variabel independen tidak menunjukkan korelasi satu sama lain. Di bawah ini temuan analisis multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.887	.208		4.260	.000
DER	-.239	.187	-.305	-1.275	.208
ROE	.619	.633	.169	.977	.333
CR	-.080	.249	-.070	-.323	.748

a. Dependent Variable: Abs_RES2

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Merujuk pada hasil uji table 4.4 Temuan tes Heteroskedastisitas, untuk diperoleh nilai sig, masing - masing variabel independent (*Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio*) yakni > 0.05 . Sehingga bisa ditarik simpulan jika tidak ada heteroskedastisitas pada kajian ini.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi, Satu cara dalam memeriksa adanya autokorelasi yakni dengan uji Durbin-Watson (DW). Berikut hasilnya:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.596 ^a	.356	.321	1.331	.356	10.300	3	56	.000	.406

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Merujuk pada hasil uji table 4.5 Temuan Uji Autokorelasi yang digunakan untuk mencari nilai Durbin Watson (DW) yakni 0.406, dU yakni 1.6889, serta 4-dU yakni 2.3111, yang menjelaskan yakni $0.406 < 1.6889 < 2.3111$, dimana nilai kritisnya yakni 95% (0.05). Maka

dari itu, pada kajian ini Durbin Watson menguji model regresi dan menemukan adanya autokorelasi. Untuk memperbaiki masalah autokorelasi pada kajian ini, maka dilaksanakan uji ulang melalui metode *Cochrane Orcutt*. Hasil uji dapat dilihat seperti di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi metode *Cochrane Orcutt*

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.513 ^a	.264	.224	.69582	.264	6,565	3	55	.001	1.916
a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1										
b. Dependent Variable: Lag_Y										

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Pada hasil uji table 4.6 Hasil Uj Autokerelasi metode *Cochrane Orcutt* yang digunakan untuk mencari Nilai Durbin Watson (DW) yakni 1.916, dU yakni 1.6889, serta 4-dU yakni 2.3111, yang menjelaskan yakni $1.6889 < 1.916 < 2.3111$, yang mana nilai kritisnya yakni 95% (0.05). Maka dari itu, pada kajian ini Durbin Watson dengan metode *Cochrane Orcutt* mengatakan jika tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan Regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis, capaian utama dari kajian ini yakni guna memvalidasi serta memverifikasi persamaan regresi serta mengidentifikasi variabel bebas yang memengaruhi variabel terikat.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.926	.336		20.614	.000
	DER	.315	.302	.204	1.045	.301
	ROE	-2.755	1.022	-.383	-2.696	.009
	CR	1.083	.402	.475	2.691	.009
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan indikator sebaik apa suatu model merepresentasikan transformasi variabel terikat. Nilai tersebut yakni 0 dan 1, serta koefisien determinasi rendah ketika terdapat satu variabel independen yang mewakili variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 55). Temuan pengujian ditunjukkan dalam tabel di bawah:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.356	.321	1.331
a. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Uji tabel 4.8 Merujuk pada temuan uji koefisien determinasi diperoleh nilai R-squared sebesar 0,356 atau 35,6%. Artinya variabel *debt-equity ratio*, *return on equity* dan *current ratio* sudah sesuai. Sebesar 35,6% bisa dijelaskan oleh perubahan variabel harga saham, namun selebihnya sejumlah 64,4% dapat diterangkan melalui variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji F

Tujuan dilakukannya Uji F ini guna memahami adanya dampak variabel bebas yang terdiri atas *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* dengan bersamaan atas variabel dependen yakni Harga Saham

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.778	3	18.259	10.300	.000 ^b
	Residual	99.277	56	1.773		
	Total	154.055	59			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER						

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Pada Tabel 4.9 Temuan Uji Statistik F untuk temuan tes statistik F bisa dipahami jika nilai F-hitungnya yakni sejumlah 10.300 lewat Sig. sejumlah 0.000. artinya

didapatkan nilai F_{tabel} sejumlah 2.77. Sehingga, $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($10.300 > 2.77$) atau $\text{Sig.} < 0.05$ ($0.000 < 0.05$), artinya bisa ditarik simpulan jika seluruh variabel bebas memiliki dampak dengan bersamaan atas variabel terikat.

1. Uji T

Pada dasarnya uji t menunjukkan adanya koneksi pada perubahan variabel terikat dengan bebas. Perbandingan nilai hitung untuk tabel t serta f dilakukan dengan memanfaatkan metode yang disebut statistik-t Hipotesis diterima apabila thitung lebih besar dibandingkan ttabel maupun probabilitas yang lebih besar dibandingkan Sig. ($\text{Sig} < 0,05$) atau sebaliknya. Berikut merupakan temuan uji-t. Ditunjukkan melalui Tabel 4.10:

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	6.926	.336		20.614	.000
	DER	.316	.302	.204	1.045	.301
	ROE	-2.755	1.022	-.383	-2.696	.009
	CR	1.083	.402	.475	2.691	.009

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

2. Pembahasan

Merujuk pada temuan pengtesan yang Nilai minimum dari variabel tersaji pada table 4.1 Hasil Uji Deskriptif, maka dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

- Nilai minimum pada variable *Debt To Equity Ratio* sejumlah 0.14 sedangkan nilai maksimum sejumlah 29.32. Nilai mean sejumlah 2.4193 dapat diartikan bahwa: kecenderungan data *DER* antar perusahaan sebesar 2.4193 melalui standar deviasi sejumlah 4.41282.
- Minimum dari variable *Return On Equity* sejumlah -2.55 sedangkan maksimumnya sejumlah 0.29. Mean sejumlah -0.0842 dapat diartikan bahwa: kecenderungan data *ROE* antar perusahaan sejumlah -0.0842 melalui standar deviasi sejumlah 0.42797.
- Nilai minimum dari variable *Current Ratio* sejumlah 0.25 sedangkan maksimumnya sejumlah 7.20. Mean sebesar 1.5113 dapat diartikan bahwa:

kecenderungan data CR antar perusahaan sejumlah 1.5113 melalui standar deviasi sejumlah 1.40251.

- d. Minimum dari variabel Harga Saham sebesar 50 sedangkan maksimumnya sejumlah 14575. Mean sejumlah 1838.82 dapat diartikan bahwa: kecenderungan data Harga Saham antar perusahaan sebesar 1838.82 dengan standar deviasi sebesar 3164.761.

Pada Tabel 4.10 untuk informasi temuan uji t bagi tiap variabel diperoleh, selaras pada yang diperlihatkan di tabel diatas, yaitu:

a. *Debt To Equity Ratio (X1)*

Berdasarkan hasil diatas diperoleh T_{hitung} sejumlah 1.045 melalui Sig. sejumlah 0.301, maka diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2.00324. $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1.045 < 2.00324$) atau nilai Sig. > 0.05 ($0.301 > 0.05$), maka bisa ditarik simpulan bahwa H1 ditolak, artinya DER tidak memiliki dampak bagi Harga Saham.

b. *Return On Equity (X2)*

Berdasarkan hasil diatas diperoleh T_{hitung} sejumlah -2.696 melalui Sig. sejumlah 0.009, maka diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2.00324. $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-2.696 > -2.00324$) atau nilai Sig. < 0.05 ($0.009 < 0.05$), maka disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya ROE berpengaruh bagi Harga Saham.

c. *Current Ratio (X3)*

Berdasarkan hasil diatas diperoleh T_{hitung} sebesar 2.691 dengan nilai Sig. sebesar 0.009, maka diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2.00324. $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.691 > 2.00324$) atau nilai Sig. < 0.05 ($0.009 < 0.05$), Sehingga disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya CR berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pada tabel 4.7 temuan Uji Linear Berganda, dapat dirumuskan persamaan linier yakni seperti di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Harga Saham} = 6.926 + 0.316 - 2.755 + 1.083 + e$$

Merujuk pada temuan persamaan tersebut, bisa ditafsirkan seperti di bawah ini:

- a. Jika variabel independen tidak ada atau tidak ada sama sekali, nilai Harga saham adalah 6.926, menurut nilai konstanta (α) 6.926.
- b. Variabel *Debt To Equity Ratio (X1)* mempunyai koefisien regresi sejumlah 0.316. hal ini mengartikan bahwa: setiap kali ada kenaikan sejumlah satu DER melalui

asumsi variabel lain tetap artinya akan terjadi kenaikan Harga Saham sejumlah 0.316.

- c. Variabel *Return On Equity* (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -2.755. hal ini mengartikan bahwa: setiap kali ada kenaikan sebesar satu ROE melalui asumsi variabel lain tetap artinya Harga Saham akan turun sejumlah 2.755.
- d. Variabel *Current Ratio* (X3) mempunyai koefisien regresi sejumlah 1.083. hal ini mengartikan bahwa: setiap kali ada kenaikan sejumlah satu CR melalui asumsi variabel lain tetap artinya akan terjadi kenaikan Harga Saham sejumlah 1.083.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penjabaran hasil analisis diperoleh kesimpulannya yaitu: Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) , temuan uji t untuk variabel *Return On Equity* diperoleh angka T_{hitung} sejumlah -2.696 melalui Sig. sejumlah 0.009, maka diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2.00324. $T_{hitung} > T_{tabel}$ (-2.696 > -2.00324) atau nilai Sig. < 0.05 (0.009 < 0.05), artinya H2 diterima, sehingga ROE memiliki pengaruh bagi Harga Saham. Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) Temuan Uji t untuk variabel *Current Ratio* di peroleh angka T_{hitung} sejumlah 2.691 dengan nilai Sig. sebesar 0.009, maka diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2.00324. $T_{hitung} > T_{tabel}$ (2.691 > 2.00324) atau nilai Sig. < 0.05 (0.009 < 0.05), artinya H3 diterima, sehingga CR berpengaruh pada Harga Saham. Ini terlihat melalui taraf Sig. 0.009 < 0.05. Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) Temuan uji t untuk variabel *Current Ratio* di peroleh angka T_{hitung} sejumlah 2.691 dengan nilai Sig. sebesar 0.009, maka diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2.00324. $T_{hitung} > T_{tabel}$ (2.691 > 2.00324) atau nilai Sig. < 0.05 (0.009 < 0.05), artinya H3 diterima, sehingga CR berpengaruh pada Harga Saham. Hal Ini terlihat melalui taraf Sig. 0.009 < 0.05.

Daftar Pustaka

- Al Umar, A. U. A., & Savitri, A. S. N. (2021). Analisis pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap harga saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 15–33.
- Basit, A. (2020). Pengaruh harga emas dan minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2016-2019. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(2), 95–110.
- Fuadah, D. T. (2018). Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Berdasarkan Prinsip ISPO di PTPN VIII Cikasungka, Jawa Barat (Management of Oil Palm Plantation Based on ISPO Principles in PTPN VIII Cikasungka, West Java). *Jurnal Ilmu Pertanian*

- Indonesia (JIPI), Desember, 23(3), 190-195.*
- Hasianda, R. (2022). *Kajian Tingkat Efisiensi Pasar Modal Bentuk Lemah Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Sebelum Dan Selama Pandemic Covid-19 (Studi Kasus Pada Indeks Sektoral Idx-Ic Finance). 1(2), 90-101.*
- Machfiroh, I. S., Pyadini, A. N., & Riyani, A. (2020). Analysis of the Effect of Liquidity, Solvability and Profitability on Stock Prices in Agricultural Sectors Listed in Indonesia Stock Exchange (Idx). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 4(1), 22-34.*
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi, 16(1), 97-102.*
- Nopianto, W., Yahdi, M., & D.P, R. W. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. *Counting: Journal of Accounting, 2(2), 155-161.*
- Notama, Y. T., Nugroho, W. S., & Pramita, Y. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham. *Borobudur Accounting Review, 137-155.*
- Rahayu, L. P., & Triyonowati. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq-45 \. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 10(5), 1-15.*
- Siregar, M. A. N., Manullang, M., Siregar, R. T., & Damanik, S. E. (2019). Dampak Perusahaan Kelapa Sawit PTPN - IV Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Dalam Pembaangunan Wilayah Di Desa Kedai Damar Kecamatan Pabatu Kabupaten Serdang Badagei. *Jurnal Regional Planning, 1(1).*